

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-kualitatif. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini adalah upaya untuk menggambarkan data-data kebahasaan berupa istilah olahraga yang digunakan di media cetak secara sinkronis, artinya bahasa digambarkan secara objektif berdasar apa yang dilihat pada waktu diamati (Sudaryanto, 1993: 62).

Penggunaan metode kualitatif pada penelitian ini merupakan usaha strategi kerja dalam menganalisis objek penelitian berdasar rumusan masalah yang akan dipecahkan, yaitu aspek proses pembentukan istilah, bentuk, makna, dan kodifikasi/ketaatasasan istilah olahraga di media cetak.

Selanjutnya, terdapat empat tahap pelaksanaan yang dilalui, yakni pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh hasil yang jelas dan objektif, maka cara atau alat untuk menjangkau data haruslah tepat. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Teknik Pencatatan

Teknik pencatatan dilaksanakan dengan metode simak (pengamatan), yaitu dengan membaca dan mengamati surat kabar dan tabloid untuk mencatat istilah olahraga.

2. Teknik Dokumentasi

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Bahasa Inggris-Indonesia, kamus Pengindonesiaan Kata dan Ungkapan Asing, Kamus Kata Serapan, Kamus Linguistik, Kamus Kata-Kata Serapan Asing dalam Bahasa Indonesia, dan pengunduhan melalui internet yang memuat laman-laman berisi ensiklopedi istilah olahraga, sebagai data penunjang makna istilah olahraga.

3. Teknik Angket

Teknik angket bertujuan untuk mengetahui respons pembaca (pemakai bahasa Indonesia) media cetak terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak. Dalam pelaksanaannya, teknik angket dilakukan dengan cara menyebarkan angket berisi sejumlah pertanyaan berkenaan dengan penggunaan istilah olahraga di media cetak yang diberikan kepada 20 orang responden.

3.3 Instrumen penelitian

Instrumen digunakan saat proses pengumpulan dan pengolahan data. Instrumen yang dikembangkan dalam penelitian Istilah olahraga di media cetak ini adalah sebagai berikut.

1. Kartu Data

Dalam instrumen kartu data, peneliti menganalisis teks-teks yang berkaitan dengan istilah olahraga. Kartu data berguna untuk memudahkan proses analisis masing-masing data istilah olahraga yang telah dideskripsikan, dengan format sebagai berikut.

<p>A. Data: kalimat di media cetak yang berkaitan dengan istilah bidang olahraga seperti sumber data (media cetak), waktu pengambilan data, nama/rubrik data, halaman, paragraf, dan kalimat.</p>
<p>B. Analisis data:</p>
<p>Bentuk : memberikan analisis data berupa aspek bentuk istilah olahraga</p>
<p>Makna : memberikan analisis data berupa aspek makna istilah olahraga</p>
<p>Kodifikasi : memberikan analisis data berupa aspek kodifikasi istilah olahraga berdasar PUPI</p>
<p>C. Pembahasan : diisi oleh pembahasan berdasar analisis butir (b)</p>

2. Lembar Analisis Kartu Data

<p>A. DATA: Umpan <i>crossing</i> gelandang veteran, Pavel Nedved, bisa ditanduk Amuri [PR, 16/07,GELORA,9,2,4]</p>
<p>B. ANALISIS DATA:</p>
<p>(1) BENTUK : Data <i>crossing</i> merupakan data yang berbentuk kata</p>
<p>(2) MAKNA : Data di atas memiliki makna umpan lampung yang diarahkan ke kotak pinalti lawan.</p>
<p>(3) PENGGODIFIKASIAN : Data <i>crossing</i> mengalami proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Dalam penyerapannya istilah tersebut belum mengalami kodifikasi ke dalam bahasa Indonesia.</p>

C. PEMBAHASAN:

Data *crossing* merupakan data yang berbentuk kata. Data *crossing* merupakan hasil penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dari bahasa Inggris. Data tersebut memiliki makna umpan lampung yang diarahkan ke kotak pinalti lawan. Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI), Konsonan bunyi **SS** tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, dan bunyi **C** di muka konsonan selayaknya diserap menjadi bunyi **K**. Dengan demikian, istilah *crossing* istilah tersebut belum mengalami kodifikasi ke dalam bahasa Indonesia.

3. Angket Respons

Dalam memecahkan rumusan masalah respons pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak, peneliti menggunakan metode angket. Responden dalam penelitian ini adalah pembaca media cetak. Tujuan dari penggunaan metode angket adalah untuk mengetahui tingkat keterpahaman dan sikap pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak.

Angket disusun dan dikembangkan berdasar deskripsi teori dalam bab ke-2. Dalam angket ini terdapat dua variabel yang akan diteliti yaitu variabel keterpahaman pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak, dan variabel sikap pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak.

Untuk variabel keterpahaman pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak, terdapat beberapa dimensi yang dijadikan indikator. Dimensi dari respons keterpahaman pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak, terdiri dari (1) pembaca dan media cetak, dengan indikator jenis surat

kabar yang dibaca, intensitas membaca media cetak, dan intensitas membaca rubrik olahraga, (2) pembaca dan keterpahaman istilah olahraga di media cetak, dengan indikator makna istilah olahraga dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa asing tanpa konteks kalimat dan makna istilah olahraga dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa asing dengan konteks kalimat.

Untuk variabel sikap pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak, terdapat beberapa dimensi yang dijadikan indikator. Dimensi dari respons sikap pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak terdiri dari sikap pembaca dan media cetak, dengan indikator pemilihan objek bacaan berdasar pola kalimat, pemilihan objek bacaan berdasar penggunaan istilah, ketertarikan terhadap objek bacaan, dan kedudukan objek bacaan.

Angket respons dalam penelitian ini bersifat terbuka dan tertutup, artinya untuk mendapatkan data tentang tingkat keterpahaman dan sikap pembaca terhadap penggunaan istilah olahraga di media cetak adalah dengan menggunakan pilihan ganda dan uraian.

Untuk mengetahui bagaimana respons keterpahaman dan sikap pembaca tersebut, kisi-kisi angket yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 3.3.1

Kisi-Kisi Instrumen

Keterpahaman Pembaca Terhadap Penggunaan Istilah Olahraga

Dimensi	Indikator	No item	Jumlah
Membaca dan Media Cetak	a. jenis surat kabar yang dibaca. b. intensitas membaca media cetak.	7,8,9	3

	c. ketertarikan membaca rubrik olahraga.		
Pembaca dan Keterpahaman Istilah Olahraga di Media Cetak	makna istilah olahraga dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa asing tanpa konteks kalimat	10	1
	makna istilah olahraga dalam bahasa Indonesia dan dalam bahasa asing dengan konteks kalimat	11	1

Tabel 3.3.2

Kisi-Kisi Instrumen Sikap Pembaca Terhadap Penggunaan Istilah Olahraga

Dimensi	Indikator	No Item	Jumlah
Sikap Pembaca dan Media Cetak	a. pemilihan objek bacaan berdasar pola kalimat	12,13	2
	b. pemilihan objek bacaan berdasar penggunaan istilah		
	a. ketertarikan terhadap objek bacaan	14	1
	b. kedudukan objek bacaan	15	1

- Responden diberi istilah - istilah olahraga.
- Diajukan pertanyaan berkenaan dengan istilah-istilah olahraga yang diberikan.
- Diajukan sejumlah pertanyaan (opsi jawaban memuat pilihan ganda dan uraian) berkenaan dengan penggunaan istilah olahraga di media cetak.

Lembar Kuesioner:

- petunjuk,
- pertanyaan,
- pernyataan.

Klasifikasi Responden:

- berdasar profesi,
- berdasar jenis kelamin,
- berdasar umur,
- berdasar latar belakang pendidikan.

Tabel 3.3.3
Coding Scheme

No	Deskripsi	Kolom
1	Nama (2 igit – 01- 20)	1-2
2	Jenis kelamin a. Laki-laki (1) b. Perempuan (2)	3
3	kelompok umur (angka nyata, 2 digit) a. 11-20 tahun (1) b. 21-30 tahun (2) c. 31-40 tahun (3)	4
4	Pendidikan a. SD (1) b. SMP (2) c. SMA (3) d. PT 1 (4) e. PT 2 (5)	5
5	Profesi a. mahasiswa (1) b. pelajar (2) c. karyawan (3) d. wiraswasta (4) e. lain-lain (5)	6
6	Jenis media cetak yang Anda baca? a. surat kabar/koran (1) b. tabloid (2)	7
7	Anda membaca media cetak tersebut? a. setiap hari (1) b. 3-5 kali seminggu (2) c. 1 kali seminggu (3) d. 2 kali seminggu (4) e. lain-lain (5)	8
8	Apakah Anda sering membaca rubrik olahraga? a. sangat sering b. sering c. jarang d. Tidak pernah	9
9	PERTANYAAN 1 Apakah Anda paham istilah-istilah olahraga tersebut? a. sangat paham b. paham c. kurang paham d. Tidak paham	10
10	PERTANYAAN 2 Tuliskan berdasar istilah tersebut yang Anda ketahui beserta makna 1. 11. 2. 12. 3. 13. 4. 14.	11

	5. 6. 7. 8. 9. 10.	15. 16. 17. 18. 19. 20.	
11	<p>PERTANYAAN 3</p> <p>Perhatikan kutipan berita berikut. Di tempat yang sama, <i>race</i> terakhir layar (<i>sailing</i>) batal dipertandingkan.</p> <p>Apakah Anda paham definisi istilah yang digaris bawahi tersebut?</p> <p>a. paham (1) definisi:.....</p> <p>b. Tidak paham (2)</p>		12
12	<p>PERTANYAAN 4</p> <p>Apa yang menjadi pertimbangan Anda ketika memilih berita olahraga?</p> <p>a. pola kalimat (1) b. penggunaan istilah (2)</p>		13
13	<p>PERTANYAAN 5</p> <p>Di bawah ini ada beberapa berita olahraga, silahkan Anda memilih salah satunya berdasar ketertarikan Anda terhadap berita olahraga?</p> <p>a. Memasuki kuartir ketiga, SMAN 20 mendapat poin dari tembakan tiga angka. (1)</p> <p>b. Dhesi Saptiarini (ace spiker), Novriali “Intan” Yami (all around), Helina Apianti, Agustin Wlandari (quicker), Gina Damayanti (tosser), dan Sinta Septiawati (libero). (2)</p> <p>c. Tak aneh jika persaingan di trek sinetris Stadion Palaran nanti akan seru. (3)</p>		14
14	<p>Menurut Anda bagaimana kedudukan berita olahraga dalam media cetak?</p> <p>a. sangat penting c. kurang penting</p> <p>b. penting d. Tidak penting</p>		15
15	<p>BAGIAN C</p> <p>Apakah Anda mengisi angket ini dengan serius?</p> <p>a. Ya (1) b. Tidak (2)</p>		16
16	<p>Apakah Anda menjawab pertanyaan-pertanyaan di atas dengan jujur?</p> <p>a. Ya (1) b. Tidak (2)</p>		17

3.4 Teknik Pengolahan Data

Langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi data tulisan berupa kalimat-kalimat yang mengandung istilah olahraga di surat kabar Harian Umum *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan Tabloid *BOLA* edisi Juli, Agustus, dan Oktober 2008. Dari hasil identifikasi, peneliti akan mengenal, menandai, menyusun, dan mengklasifikasikan data korpus istilah olahraga berdasar proses pembentukan istilah.
2. Membuat pengkodean untuk masing-masing korpus yang dipilih sebagai data. Cara pengkodeannya adalah dengan menyingkat nama atau sumber yang bersangkutan. Misalnya, Kode [PR, 23/10,Olahraga/Gelora. A22.7. 2] untuk korpus yang bersumber dari Koran *Pikiran Rakyat*, edisi 23 oktober, Olahraga/Gelora, halaman A22, paragraf 7, kalimat kedua.
3. Menganalisis data istilah olahraga dari segi bentuk, makna, dan kodifikasi berdasar Pedoman Umum Pembentukan Istilah.
4. Merekapitulasi dan menghitung persentase data istilah olahraga dari segi bentuk, makna, dan kodifikasi berdasar PUI.
5. Peneliti akan menyimpulkan hasil analisis dari segi proses pembentukan istilah, bentuk, makna, dan pengkodifikasikan berdasar PUI.
6. Mengolah dan menganalisis angket respons, dengan membuat *coding form* dan *coding scheme*, membuat tabel *unvariant* dari pertanyaan angket respons, membahas tabel *unvariant* dari pertanyaan angket respons, merekapitulasi dan menghitung persentase hasil angket respons.
7. Peneliti akan menyimpulkan hasil analisis angket respons.

3.5 Sumber Data dan Korpus

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks-teks di media cetak mengenai istilah olahraga dalam bahasa Indonesia dan angket respons yang diisi oleh 20 orang responden. Sumber data istilah adalah surat kabar Harian Umum *Pikiran Rakyat*, *Kompas*, dan Tabloid *BOLA* edisi Juli, Agustus, dan Oktober 2008.

Korpus dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat yang berkaitan dengan istilah olahraga dalam bahasa Indonesia dan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam angket respons yang telah diisi oleh responden.

Pemilihan surat kabar Harian Umum *Pikiran Rakyat* sebagai sumber data, karena koran tersebut membuat rubrik khusus yang mengulas perhelatan Pekan Olahraga Nasional (PON) XVII Kalimantan Timur. PON dipilih sebagai momentum penelitian, karena dianggap mampu menjaring istilah olahraga yang berasal dari cabang olahraga khas Indonesia. Artinya, sebagian besar cabang olahraga yang dipertandingkan hanya dapat ditemui dalam acara olahraga taraf nasional ini.

Surat kabar *Kompas* dijadikan sumber data, karena koran ini mempunyai tiras yang cukup besar, dan jangkauan pasar yang cukup luas, serta jumlah pembaca yang menyebar di seluruh Indonesia. Berdasar hal tersebut, maka surat kabar *Kompas*, harus mampu mengemban fungsi media cetak sebagai pengembang bahasa, sehingga masyarakat bahasa Indonesia dapat menjadikan surat kabar *Kompas*, sebagai acuan penggunaan istilah olahraga. Momentum *Olimpiade Beijing* dipilih sebagai sumber data, karena dalam acara ini digelar berbagai cabang olahraga yang bersifat internasional. Dengan pemilihan momentum

terebut, diharapkan dapat menjangkir istilah olahraga yang memiliki kesepakatan internasional dalam penggunaannya.

Tabloid *BOLA* adalah tabloid yang secara khusus mewartakan berbagai macam ulasan tentang olahraga. Sebagai tabloid khusus olahraga, maka tabloid ini pun mempunyai fungsi sebagai pengembang bahasa olahraga, maka istilah yang digunakan dalam setiap pemberitaan harus sesuai kaidah/aturan yang berlaku. Mengapa edisi Oktober 2008? Karena pada bulan tersebut telah terselenggara kejuaraan *Asean Beach Games* di Bali, yang khusus mempertandingkan cabang olahraga air, sehingga mampu menjangkir istilah cabang olahraga air.

Penentuan jumlah responden sebanyak 20 orang, berdasar pemikiran bahwa jumlah tersebut telah mampu mewakili karakteristik yang diajukan dalam angket respons ini, yaitu karakteristik profesi, jenis kelamin, umur, dan latar belakang pendidikan. Berdasar karakteristik tersebut, maka peneliti menetapkan syarat-syarat kelayakan yang harus dipenuhi seorang responden. Di antaranya:

1. sehat jasmani dan rohani;
2. berumur 11-40 tahun. kualifikasi umur 11 tahun adalah usia produktif dan menjadi fase awal kemampuan manusia dalam menguasai sejumlah istilah olahraga yang kompleks, sedangkan usia 40 tahun adalah rentang usia produktif yang menjadi fase akhir kemampuan manusia dalam menguasai istilah olahraga yang kompleks;
3. berlatar pendidikan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan Perguruan Tinggi (PT). kualifikasi

pendidikan tersebut telah mampu mewakili setiap jenjang pendidikan, dalam arti mengetahui gambaran umum kemampuan responden menguasai istilah olahraga berdasar jenjang pendidikan;

4. berjenis kelamin laki-laki atau perempuan. Kedua jenis kelamin tersebut telah mampu mewakili gambaran umum kemampuan responden dalam menguasai istilah olahraga di media cetak;
5. berdasar profesi mahasiswa, pelajar, karyawan, dan wiraswasta. Kualifikasi profesi tersebut telah mampu mewakili ragam profesi, dalam arti mengetahui gambaran umum kemampuan responden menguasai istilah olahraga berdasar profesi;
6. berdasar intensitas membaca media cetak sebanyak 3-5 kali seminggu, 1 kali seminggu, dan 2 kali seminggu. Kualifikasi waktu tersebut telah mampu mewakili ragam intensitas membaca media cetak, dalam arti mengetahui gambaran umum kemampuan responden menguasai istilah olahraga berdasar intensitas membaca media cetak.

3.6 Contoh Analisis data

<p>A. DATA: Umpan <i>crossing</i> gelandang veteran, Pavel Nedved, bisa ditanduk Amuri [PR, 16/07,GELORA,9,2,4]</p>
<p>B. ANALISIS DATA:</p>
<p>(1) BENTUK ; Data <i>crossing</i> merupakan data yang berbentuk kata</p>
<p>(2) MAKNA ; Data di atas memiliki makna umpan lampung yang diarahkan ke kotak pinalti lawan.</p>
<p>(3) PENGKODIFIKASIAN; Data <i>crossing</i> mengalami proses penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal. Dalam penyerapannya istilah tersebut belum mengalami kodifikasi ke dalam bahasa Indonesia.</p>

C. PEMBAHASAN:

Data *crossing* merupakan data yang berbentuk kata. Data *crossing* merupakan hasil penyerapan tanpa penyesuaian ejaan dan lafal dari bahasa Inggris. Data tersebut memiliki makna umpan lampung yang diarahkan ke kotak pinalti lawan. Menurut Pedoman Umum Pembentukan Istilah (PUI), Konsonan bunyi **SS** tidak terdapat dalam bahasa Indonesia, dan bunyi **C** di muka konsonan selayaknya diserap menjadi bunyi **K**. Dengan demikian, istilah *crossing* belum mengalami kodifikasi ke dalam bahasa Indonesia.

3.7 Paradigma Penelitian

